

STRATEGI SUPERVISI PENDIDIKAN DI SEKOLAH DAN MADRASAH
(Educational Supervisions strategy In Schools and Madrasah)

Nurmayuli

Universitas Islam Negeri Banda Aceh, Indonesia

Email: nurma.yuli@ar-raniry.ac.id

Mely Patriza

Universitas Islam Negeri Banda Aceh, Indonesia

Email: 210206025@student.ar-raniry.ac.id

Sinta Ulandari

Universitas Islam Negeri Banda Aceh, Indonesia

Email: 210206022@student.ar-raniry.ac.id

Abstrak

Kualitas guru dan tenaga kependidikan salah satu penentu keberhasilan dan kualitas peserta didik pada Lembaga Pendidikan di sekolah. Supervisi salah satu kegiatan yang dapat menjaga kualitas kinerja guru dan tenaga kependidikan. Supervisi merupakan kegiatan pembinaan dan pengawasan yang dilaksanakan pengawas sekolah dan kepala sekolah terhadap guru dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi kerja. Kegiatan supervisi salah satu cara meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik, sehingga perlunya strategi pelaksanaan kegiatan dengan sebaik mungkin. Sehingga penerapan supervisi memperhatikan pendekatan, teknik dan aspek yang harus di jalankan, agar proses supervisi berjalan dengan baik.

Keywords: *Strategy Supervisions, Educational Supervisions, Schools and Madrasah*

PENDAHULUAN

Supervisi Pendidikan merupakan bantuan atau usaha dalam pengawasan dan pembinaan stekholder Pendidikan dalam meningkatkan usaha pencapaian tujuan pendidikan. Yang diketahui supervisi pendidikan itu adalah pembinaan yang berupa bimbingan untuk mengawasi setiap pola dan kinerja seseorang yang bertujuan untuk efektif dan efesiennya kegiatan dilembaga pendidikan yang bersangkutan. Supervisi ini awalnya hanya dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru-guru atau staf yang berada dibawahnya.

Namun, seiring perkembangan zaman dan banyaknya perubahan maka supervisi ini juga berkembang tidak hanya dalam ranah lembaga pendidikan saja, namun juga berhubungan pemerintah yang menaungi pendidikan dengan menjadikan supervisor itu sebagai pihak yang mengawasi kinerja dan segala bentuk kegiatan yang ada dalam proses

belajar mengajar disekolah, terutama mengawasi tugas sekolah. Sedangkan supervisi pendidikan itu bisa diartikan sebagai salah satu kegiatan pengarahan terhadap suatu kinerja guru yang tujuannya itu untuk memperbaiki suatu sistem pembelajaran yang mungkin kurang berhasil, yang membuat output yang dikeluarkan dari suatu instansi tersebut kurang berkualitas. Pembinaan guru yang dilakukan supervisor agar menambah keterampilan guru dalam pembelajaran dikelas, dalam rangka meningkatkan kualitas peserta didik.

Supervisi sangat berpengaruh terhadap kompetensi dan kinerja guru. (Nurmayuli, 2019) menyatakan supervisi kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru. (Sitaasih, 2020) supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di SD. (Mujiono, 2020) Penerapan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru. (Hasanah & Kristiawan, 2019) Supervisi akademik berdampak pada kinerja guru. (Zulfakar et al., 2020) supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 16 Gelumbang.

Dari penelitian terdahulu di atas, terbukti supervisi sangat penting untuk meningkatkan kompetensi guru dan kinerja guru dalam pembelajaran. Peran guru memberi pengaruh terhadap perkembangan pendidikan, terutama pada bagaian pendidikan Islam, dengan melakukan supervisi pada pendidikan Islam membuat para pendidik dapat meningkatkan keprofesionalan pendidik dalam mengajar yang dilakukan dengan baik. Dalam pelaksanaan supervisi, supervisor perlu memberikan bimbingan kepada guru agar apa yang diperolehnya dapat diterapkan dan diimplementasikan pada saat kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukannya. Supervisor yang memiliki tugas membimbing guru sehingga selain guru itu dapat berdiri sendiri mereka juga bisa berkembang dengan usaha sendiri. Supervisor harus percaya bahwa guru itu akan mampu menghadapi masalah yang dihadapinya dalam tugasnya sebagai pendidik (Prestiadi, 2020). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengulas strategi supervisi pendidikan di sekolah dan madrasah agar tercipta pelaksanaan supervisi pendidikan yang benar-benar memberi sumbangsi peningkatan kualitas Pendidikan.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif dengan menggunakan *systematic literature review* yaitu mengidentifikasi pendekatan, teknik, dan proses supervisi pendidikan di Madrasah/Sekolah dengan mengeksplorasi bahan literatur atau referensi buku berupa studi kepustakaan berupa catatan, dari buku dan jurnal- jurnal terkait. Referensi atau pencarian literatur berupa teori dan hasil penelitian yang relevan dan mendukung permasalahan yang sedang dikaji (Kristiawan et al., 2019). Teori yang di analisis digunakan secara deduktif mengarahkan pada pengembangan uraian teori dari umum ke khusus. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif (Nurhayati et al. 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi dalam supervisi pendidikan dapat menerapkan berbagai pendekatan, teknik, aspek dan proses supervisi yang akan di uraikan sebagai berikut.

Pendekatan Supervisi Pendidikan

Pendekatan (approach) adalah cara kita mendekarkan diri kepada suatu objek atau ingin menuju kepada objek tersebut. Ada beberapa pendekatan yang terdapat dalam supervisi pendidikan yaitu pendekatan langsung (*direktif*), pendekatan tidak langsung (*non direktif*), dan pendekatan kolaboratif (Kurniati, 2020).

Pendekatan langsung (*Direktif*)

Pendekatan direktif adalah suatu cara pendekatan yang digunakan dalam suatu masalah yang bersifat langsung. Pendekatan direktif adalah cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung (Afrijawidiya et al., 2017). Biasanya pendekatan ini mengacu pada pemahaman terhadap psikologis behavioristik, yang mana psikologis behavioristik ini menganggap bahwa segala perbuatan yang berasal dari refleks yaitu respon langsung terhadap sesuatu rangsangan, biasanya seorang atasan atau kepala sekolah langsung memberikan arahan yang tentunya langsung berpengaruh kepada seorang supervisor tersebut. Biasanya dilakukan dengan cara menjelaskan, mengarahkan, memberi contoh dan lain sebagainya terhadap suatu permasalahan yang ada.

Supervisor memberikan arahan secara langsung, perilaku supervisor akan lebih dominan pada pendekatan ini. Pendekatan direktif ini berdasarkan pada pemahaman terhadap psikologis behavioristik. Dimana, memiliki Prinsip bahwa segala perbuatan berasal dari refleks, yaitu respons terhadap rangsangan/stimulus. Disebabkan seorang guru bisa saja memiliki kekurangan, maka perlu diberikan respon oleh supervisor agar si guru bisa berperilaku lebih baik.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pendekatan direktif yaitu menjelaskan, menyajikan, mengarahkan, memberi contoh, menetapkan tolok ukur, dan menguatkan. Dapat disimpulkan bahwa istilah perilaku supervisi yaitu: *demonstrating* (menunjukkan), *directing* (mengarahkan), *standardizing* (mempersiapkan), dan *reinforcing* (memperkuat) Muslim dalam (Kurniati, 2020).

Pendekatan ini sudah terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru selama pemberian tindakan yang benar (A. Purwanto, 2019). Akan tetapi Kelemahan Pendekatan ini yaitu tidak memberikan kesempatan kepada para guru untuk mengembangkan aktivitas dan inovasi yang seharusnya guru lakukan. Walaupun tidak dapat dipungkiri bahwasannya supervisor sangat memegang kendali terhadap pendekatan supervisi ini.

Pendekatan tidak langsung (Non Direktif)

Berbicara tentang pendekatan tidak langsung artinya pendekatan ini digunakan atau dipakai ketika suatu permasalahan terjadi secara tidak langsung atau pendekatan ini merupakan cara pendekatan terhadap masalah yang sifatnya tidak langsung. Nah dalam pendekatan ini seorang supervisor yang sedang melakukan supervisi kepada dosen atau yang lainnya, ketika supervisor merasa ada suatu permasalahan yang terdapat dalam forum tersebut, perilaku seorang supervisor tidak menunjukkan bahwa ada masalah tapi ia terlebih dahulu mendengarkan secara aktif yang yang dikemukakan oleh guru atau dosen, bagaimana caranya seorang supervisor tetap memberikan kesempatan sebanyak mungkin kepada yang disupervisi untuk mengemukakan permasalahan yang sedang dialami, artinya seorang supervisi

harus lebih menghargai dan memahami ataupun mendengarkan apa yang dialami (Sagala, 2009).

Kurniati (2020) menjelaskan tahapan dalam pendekatan non direktif yang harus dilakukan supervisor yaitu (1) Mendengarkan, supervisor mendengarkan yang akan di utarakan guru berupa laporan-laporan guru baik berupa keberhasilan ataupun permasalahan yang guru hadapi; (2) Memberi penguatan, Penguatan yang harus diberikan berupa pujian, atau motivasi atau keyakinan positif kepada guru. Penguatan yang diberikan berupa keyakinan kepada guru, bahwa guru dapat menyelesaikan masalah pembelajarannya dengan baik. Memberikan penjelasan bagaimana mengatasi masalah sesuai kapasitas dan situasi yang dihadapi guru, walaupun supervisi non direktif ini dilaksanakan kepada guru yang professional, supervisor tetap memberikan penjelasan sesuai dengan tingkat pemahaman dan kondisi guru; (3) Mengarahkan, supervisor memberi arahan mengenai solusi permasalahan dengan petunjuk praktis atau teori. Dengan petunjuk praktis ini memudahkan guru untuk memahami ilmu yang diberikan oleh supervisor; (4) Memecahkan masalah, supervisor membantu memecahkan masalah yang dihadapi guru. Supervisor bermusyawarah dengan guru bersama-sama mencari solusi permasalahan guru dengan memperhatikan apa yang dimiliki guru (kemampuan) dan kondisi lingkungan sekolah guru, agar pemecahan masalah dapat merubah kondisi guru menjadi lebih baik dalam proses belajar pembelajaran menghadapipeserta didik.

Pendekatan Kolaboratif

Pendekatan kolaboratif merupakan gabungan antara pendekatan direktif dengan pendekatan non direktif, yang mana dalam pendekatan ini baik supervisor maupun disupervisi secara bersamaan dalam menetapkan struktur proses dan kriteri dalam melaksanakan percakapan terhadap suatu permasalahan yang dihadapi. Sebagaimana ungkapan (Dwikurnaningsih & Hartana, 2018) Pendekatan kolaboratif merupakan pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non- direktif menjadi pendekatan baru.

Pada pendekatan kolaboratif, supervisor dan guru yang disupervisi bersama-sama bersepakat untuk menetapkan proses dan kriteria serta metode dalam pelaksanaan percakapan tentang masalah yang dihadapi guru. Pendekatan kolaboratif didasarkan pada psikologi kognitif, dimana belajar merupakan perpaduan antara kegiatan individu dengan lingkungan, sehingga berpengaruh terhadap pembentukan aktivitas individu. Supervisi dengan pendekatan kolaboratif terjadi dua arah percakapan antara atasan atau pimpinan ke bawah atau staf dan sebaliknya. Pendekatan kolaboratif dalam supervisi diharapkan dapat memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi guru dengan cepat, karena melibatkan patner kerja para guru akan memudahkan supervisor dalam mendekati orang yang disupervisi dimulai dengan menciptakan hubungan baik antara keduanya, sehingga dapat diperoleh data yang objektif. Sahertian dalam (Dwikurnaningsih & Hartana, 2018) Tindakan supervisor dalam pendekatan kolaboratif meliputi: (1) Percakapan awal (pre-conference);(2) Observasi;(3) Analisis/interpretasi;(4) Percakapan akhir (post - conference);(5) Analisis akhir dan (6) Diskusi.

Teknik-Teknik Supervisi Pendidikan

Seperti yang kita ketahui teknik adalah suatu metode atau cara untuk melakukan hal-hal tertentu, dalam melakukan segala hal diperlukan teknik dalam pelaksanaannya agar hal yang dilakukan itu bisa berja;an dengan baik dan tercapai. Begitu juga dengan seorang supervisor dalam melakukan supervisi harus memiliki teknik dalam menjalankan kegiatan supervisinya, tentunya teknik yang digunakan dalam melakukan suatu hal tentunya teknik yang yang baik. Teknik yang baik dapat menyelesaikan tugas yang ingin dikerjakan sesuai dengan spesifikasi atau tujuan yang yang diinginkan. Teknik supervisi bisa dimisalkan sebagai alat seorang supervisor untuk mencapai tujuan dari supervisi itu sendiri. Dalam supervisi yang baik itu perlu menggunakan cara-cara terbaik untuk mencapai tujuan tertentu baik yang berhubungan dengan masalah manajerial atau masalah dalam mengembangkan kelembagaan (Musthofa, 2013). Teknik-teknik dalam supervisi secara garis besar itu ada terbagi dalam beberapa kelompok, diantaranya: teknik perorangan, teknik kelompok dan teknik langsung.

Teknik Perseorangan

Di dalam hal kegiatan supervisi pendidikan ini biasanya teknik perseorangan digunakan ketika dihadapkan secara individual (sendiri), lebih tepatnya seorang guru dihadapkan dengan supervisor, biasanya juga dilakukan kepada orang yang mengalami masalah khusus yang sifatnya pribadi. Misalnya, membimbing guru tentang cara mempelajari bagaimana cara memahami karakter atau menghadapi problem atau masalah yang sedang dihadapi oleh siswa itu sendiri (N. Purwanto, 2008).

Bisa juga teknik perseorangan atau individual ini dalam pelaksanaan supervisi melakukan kunjungan kelas. Kunjungan kelas yang dilakukan supervisor pada saat guru sedang mengajar dengan tujuan untuk membantu guru untuk menghadapi masalah mengajar selama melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kemudian bisa juga melakukan observasi kelas dengan tujuan memperoleh data tentang sesuatu yang terjadi pada saat proses belajar mengajar, selama berada dikelas supervisor melakukan pengamatan yang harus teliti terhadap lingkungan kelas yang diciptakan ole guru selama jam pelajaran. Bisa juga dengan melakukan percakapan pribadi yang dilakukan oleh guru dan supervisornya yang membahas tentang keluhan-keluhan atau kekurangan yang dikeluarkan oleh guru pada saat mengajar, yang mana disini supervisor lah yang harus bisa mencari jalan keluarnya.

Teknik Kelompok

Teknik kelompok dalam kegiatan supervisi pendidikan biasanya dilakukan oleh supervisor kepada sekelompok orang yang akan disupervisi. Orang-orang yang mempunyai masalah sama atau dapat dihadapi secara bersamaan dalam situasi supervisi oleh supervisor, misalnya didalam rapat guru dan sebagainya (Ametembun, 2000). Hal lain yang bisa dilakukan mungkin dengan cara mengadakan pertemuan atau meeting, mengadakan diskusi kelompok dan lain sebagainya yang bisa memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi secara bersamaan (N. Purwanto, 2008). Dalam arti kata teknik supervisi kelompok ini juga bisa berupa pembinaan guru secara bersama-sama untuk mengetahui, memahami, atau mendalami suatu permasalahan, hingga sama-sama menemukan alternatif pemecahan masalahnya.

Teknik Langsung

Seorang supervisor yang langsung berhadapan dengan orang yang disupervisi, baik itu secara individual maupun secara kelompok. Teknik ini bisa digunakan pada saat, ketika supervisor memiliki waktu untuk menagadakan pertemuan dengan guru-guru, ketika supervisor memiliki keinginan untuk memecahkan masalah sementara guru tidak, dan pada saat ketika seorang guru itu cenderung lebih mematuhi pengawas. Pada saat inilah teknik langsung ini bisa saja dilakukan kepada orang yang akan disupervisi oleh seorang supervisor (Amverianus, 2012).

Aspek supervisi pendidikan

Aspek-aspek yang diperhatikan dalam supervisi pendidikan adalah perencanaan kegiatan pembelajaran yang berpusat kepada siswa, kemudian juga seorang guru harus bisa mengatur mengelola kegiatan pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang bervariasi dan menarik. Menciptakan suasana belajar guru bisa menggunakan media-media yang membuat mereka agar tidak cepat bosan dalam belajar, bisa juga dengan cara memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai salah satu media pembelajaran, dalam setiap melakukan kegiatan proses belajar mengajar tidak hanya guru yang memberikan materi saja. Namun, ada juga penilaian-penilaian yang dilakukan terhadap siswa dengan cara mungkin dengan memberikan soal-soal setelah pelajaran dilakukan, pada saat ujian atau melihat dan menilai keaktifan mereka sehari-hari dalam kegiatan belajar mengajar. Nah dari penilaian yang dilakukan lah guru bisa melihat sejauh mana kemampuan para siswa, dan disini lah kita bisa mengetahui dimana kelemahan dan kelebihan mereka. Untuk memperbaiki kelemahan tersebut guru bisa memberikan bimbingan dan pelayanan terhadap siswa-siswa yang mungkin mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran, dan harus bisa mengelola keadaan kelas agar tetap kondusif, Hal ini semua termasuk ke dalam aspek-aspek dari supervisi pendidikan di sekolah atau madrasah, walaupun bisa kita lihat tidak semua guru mampu atau bisa memenuhi semua kriteria atau keterampilan yang diharapkan tersebut, tetapi sebagian dari mereka sudah memilikinya.

Kemampuan para guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya pada saat mereka mengelola proses belajar mengajar dalam segala aspek pendukungnya itu harus berjalan dengan baik, sesuai dengan tujuan dasar dilakukannya proses belajar mengajar untuk dapat tercapai secara optimal. Aspek pada supervisi pendidikan ini juga tidak lepas dari tujuan dilakukannya supervisi ini untuk apa, pada umumnya tujuan untuk dilakukannya supervisi ini untuk memberikan pembinaan keprofesionalan guru guna untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka dalam mengajar dan harus bisa berusaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah atau dimadrasah (Bakar, 2011).

Proses Supervisi Pendidikan

Jika diperhatikan tentunya dalam sebuah kegiatan yang akan dilakukan tentunya ada proses didalamnya, suatu proses yang berupa kegiatan yang teratur dan beraturan serta berhubungan satu sama yang lain dan diarahkan kepada satu tujuan. Begitu juga dalam supervisi pendidikan ada proses yang harus dilakukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses supervisi memiliki tahapan-tahapan yaitu perencanaan, penyusunan, pelaksanaan dan evaluasi dari perencanaan program.

Langkah pertama, Perencanaan supervisi Pendidikan

Perencanaan dalam supervisi pendidikan sudah diatur atau diatur oleh supervisor agar pelaksanaan kegiatan supervisi itu bisa terarah. Yang mana perencanaan ini merupakan salah satu hal yang paling penting dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan, dan perencanaan ini merupakan pedoman dan arah pelaksanaan kegiatan, maka dalam perencanaan juga harus ada beberapa hal yang dicantumkan atau yang harus dipenuhi agar memudahkan jalannya kegiatan supervisi seperti adanya tujuan dari diadakannya supervisi tersebut, kemudian alasan mengapa kegiatan supervisi ini sangat perlu dilakukan, dan bagaimana metode atau teknik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, kemudian siapa saja yang dapat terlibat dalam kegiatan yang akan dilakukan, dan yang paling penting menentukan waktu pelaksanaan kegiatan yang akan berlangsung.

Langkah kedua, Penyusunan

Tahap penyusunan ini misalnya penyusunan program tahunan disekolah atau madrasah, yang bersangkutan dengan kewenangannya oleh koordinator kepala sekolah. Langkah yang dilakukan dalam kegiatan penyusunan adalah misalnya mengidentifikasi hasil pengawasan sebelumnya, seperti yang diketahui mengidentifikasi hasil pengawasan sebelumnya adalah mendata atau menandai keberhasilan dan ketidakberhasilan suatu program pengawas sebelumnya. Dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan atau terpenuhinya kriteria yang telah ditetapkan dalam program tersebut. Tentunya keberhasilan itu juga didukung oleh berbagai faktor pendukung yang menjadi modal untuk mengembangkan suatu program. Faktor pendukung itu sangat mempengaruhi keberhasilan suatu program, dan yang bisa dijadikan sebagai faktor pendukung dari proses supervisi pendidikan ini adalah sumber daya pendidikan yang memadai mulai dari sarana dan prasarana, manusia, dana dan juga lingkungan yang mendukung (Afriansyah, 2019).

Kemudian juga pada tahap penyusunan ini kita juga bisa mengelola atau menganalisis hasil pengawasan tahun lalu, melihat kegiatan apa saja yang sudah dilakukan tahun sebelumnya. Merumuskan rancangan program tahunan, yang mana rancangan tersebut harus dilakukan secara sistematis dan logis yang dapat mengukur keberhasilan dan ketidakberhasilannya. Selanjutnya mengkoordinasikan rancangan program, rancangan program tahunan ini perlu dikoordinasikan oleh atasan seperti Kepala Dinas Pendidikan. Dan yang terakhir dalam tahap penyusunan ini adalah memantapkan dan menyempurnakan rancangan program, yang mana disini hal yang dilakukan adalah merevisi program, hal-hal yang perlu diperbaiki, dikurangi, dan disempurnakan akan terlihat pada fase ini. Semua masukan yang diberikan oleh atasan maupun anggota yang lain dapat ditampung untuk merevisi program ini. Artinya ini adalah tahap final dimana penyusunan program tahunan itu memang benar benar berdayaguna dan berhasil

Langkah ketiga, Pelaksanaan

Dalam tahap ini hal yang paling perlu dilakukan adalah pengumpulan data, diawali dengan pengumpulan data untuk menemukan dimana saja kekurangan dan kelemahan guru tersebut. Setelah data dikumpulkan ada penilaian tersendiri terhadap keberhasilan guru, keberhasilan murid serta faktor penunjang dan penghambat selama proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Setelah dilakukan penilaian maka para supervisor sudah bisa mendeteksi kelemahan atau kekurangan guru dalam mengajar, nah kelemahan yang sudah diketahui bisa

diperbaiki dengan cara meningkatkan kemampuan pada guru dalam mengajar, dengan cara memeberikan bimbingan kepada guru agar yang diperolehnya dapat diimplementasikan dalam proses belajar mengajar yang akan dilakukannya

Langkah keempat, Evaluasi program perencanaan

Pada akhirnya semua kegiatan yang telah dilakukan diperlukannya evaluasi didalamnya, evaluasi ini untuk mengetahui apakah tujuan yang didirencanakan sudah tercapai atau belum, hal-hal apa saja yang sudah dilakukan atau belum, dan juga evaluasi ini bisa dilakukan dengan cara wawancara, pemeriksaan angket, kunjungan kelas, dan lain-lain.¹² Kegaitan supervisi ini bukan utnuk mencari keasalahan, tetapi lebih banyak mengandung pembinaan agar seorang yang disupervisi bisa mengetahui lebih jauh kemampuan mereka atau bisa mengetahui kekurangan dan kelemahan mereka dengan tujuan kelemahan itu diperbaiki dan bisa menempatkan diri sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh para siswa didalam sekolah atau madrasah.

KESIMPULAN

Supervisi merupakan salah satu hal yang memang tidak bisa diabaikan dalam dunia pendidikan yang merupakan bantuan dan bimbingan dari seorang supervisor kepada guru dalam bisang belajar, dan kurikulum dalam usaha untuk mencapai tujuan dari sekolah atau madrasah itu sendiri. Kosep supervisi yang dilakukan itu didasarkan pada keyakinan bahwa perbaikan itu merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk berpartisipasi dan supervisor sebagai pemimpin dan konsultan bagi para bawahannya dalam rangka perbaikan tersebut. Pembinaan yang dilakukan tidak lain tujuannta untk meningkatkan pertumbuhan guru-guru disekolah, baik itu secara individu maupun secara kelompok.

Biasanya didalam suatu sekolah yang lebih memperhatikan peningkatan mutu disekolah itu adalah kepala sekolah, kepala sekolah sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu dan kualitas dan lembaganya, selain itu kepala sekolah juga bisa dijadikan sebagai supervisor yang bisa menilai atau mengawasi kinerja para pendidik nya bagaimana, mengevaluasi kinerja para guru dengan tujuan untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran. Pengawasan yang diberikan kepala sekolah kepada guru itu bisa dilakukan melalui pembinaan, pengarahan untuk meningkatkan profesionalisme guru dan meningkatkan kualitas mutu lembaga pendidikan di lembaga tersebut dengan baik dan berjalan efektif dan efesien. Dengan demikian, dilaksanakannya supervisi pendidikan ini dapat meningkatkan keprofesionalan pendidik yang lebih berkualitas, yang dibangun atas kerjasama, pastisipasi dan kolaborasi, yang pada akhirnya itu menimbulkan kesadaran, inisiatif dan kreatif dan setiap personel sekolah.

REFERENSI

- Afriansyah, hade dan A. M. W. (2019). *Proses Dan Teknik Supervisi Pendidikan*. INA-RIVX Papers. <https://osf.io/preprints/inarxiv/6cf9m/>
- Afrijawidiya, Zakaria, & Juarsa, O. (2017). Supervisi Pengajaran Dengan Pendekatan Direktif, Non-Direktif, Dan Kolaboratif. *Manajer Pendidikan*, 11(4), 325–335. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/viewFile/3295/1716>
- Ametembun, N. . (2000). *Supervisi Pendidikan. Penuntun Bagi Para Penilik Pengawas Kepala Sekolah dan Guru-Guru*. Penerbit Suri Bandung.
- Amverianus. (2012). *Teknik Supervisi Langsung*. <https://ilhamsalsa.wordpress.com/2012/09/25/teknik-supervisi-langsung-3/>
- Bakar, A. (2011). Supervisi pendidikan islam (Pembinaan guru Agama Madrasah/sekolah). *Journal Sosial Budaya*, 8(01), 1–24.
- Dwikurnaningsih, Y., & Hartana, N. (2018). Supervisi Akademik Melalui Pendekatan Kolaboratif Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SD. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 34(2), 101–111.
- Hasanah, M. L., & Kristiawan, M. (2019). Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 97. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.1159>
- Kristiawan, M., Yuyun Yuniarsih, Mp., Happy Fitria, Mp., & Nola Refika SPd, Mp. (2019). *Supervisi Pendidikan*. 1(2), 490–497. www.cvalfabeta.com
- Kurniati, K. (2020). Pendekatan Supervisi Pendidikan. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 52. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i1.7894>
- Mujiono, H. (2020). Supervisi Akademik Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 4(2), 113. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v4n2.p113-121>
- Musthofa, J. A. & S. (2013). *Supervisi Pendidikan*. Ar-Ruzz Media.
- Nurhayati, Lias Hasibuan, K. I. R. et. al. (2021). Determinas Minat Belajar Dan Sikap Terhadap Prestasi Belajar Melalui Kreativitas Mahasiswa. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11).
- Nurmayuli, N. (2019). Hubungan Antara Supervisi Kepala Sekolah Dan Kopetensi Pedagogik Guru Msdrasah Ibtidaiyah Se-Kota Lhokseumawe. *Jurnal Penelitian Sosial Agama*, 4(1), 119–145.
- Prestiadi, D. (2020). Effectiveness of e-learning implementation as a distance learning strategy during coronavirus disease (covid-19) pandemic. *Proceeding International Webinar on Education 2020*, 5, 47–53.
- Purwanto, A. (2019). Meningkatkan Kinerja Guru Dengan Pendekatan Direktif. *Jurnal Global Edukasi*, 2(3).

<http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JGE/article/view/243%0Ahttp://jurnal.goretanpena.com/index.php/JGE/article/download/243/197>

Purwanto, N. (2008). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.

Sagala, S. (2009). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Alfabeta.

Sitaasih, D. K. (2020). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran di SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 241.
<https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25461>

Zulfakar, Z., Lian, B., & Fitria, H. (2020). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 230. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3833>